

CHARACTER BUILDING

(Membangun Character Siswa Menjadi Pribadi Unggul)

GRADE 7



Suhenes, S.Th., MA., M. Th

CHARACTER BUILDING
(Membangun Character Siswa Menjadi
Pribadi Unggul)
GRADE 7

CHARACTER BUILDING

**(Membangun Character Siswa Menjadi
Pribadi Unggul)**

GRADE 7

Suhenes, S.Th., MA., M. Th



CHARACTER BUILDING

(Membangun Character Siswa Menjadi Pribadi Unggul)

GRADE 7

Penulis:
Suhenes, S.Th., MA., M. Th

Editor:
Yusak Ndun, S.Pd., M.Th.

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Juni 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025
; 14,8 x 21 cm
ISBN

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiat Tuhan yang Maha Kuasa yang telah memberi kemampuan menulis buku character building. Buku character building ditulis dalam rangka menjawab kebutuhan dunia pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Beberapa peran penting pendidikan character building.

Pertama, Pendidikan character building membantu individu untuk mengembangkan sifat-sifat positif seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, empati, dan integritas. Hal ini menjadikan individu lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan sikap yang baik dan bertanggung jawab.

Kedua, Dengan pendidikan karakter, individu diajarkan untuk peduli terhadap orang lain, memahami perasaan dan kebutuhan mereka. Ini menciptakan rasa empati dan perhatian yang tinggi terhadap sesama, serta meningkatkan hubungan sosial yang sehat dan saling menghargai.

Ketiga, Pendidikan karakter berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan damai. Ketika setiap individu memiliki karakter yang baik, seperti saling menghargai dan bekerja sama, konflik sosial dapat diminimalkan dan tercipta hubungan yang lebih baik di dalam masyarakat.

Pendidikan karakter juga membentuk individu dengan kualitas kepemimpinan yang baik, yang tidak hanya mengutamakan kepentingan pribadi, tetapi juga kepentingan orang lain. Kepemimpinan yang dibangun berdasarkan karakter yang kuat akan membawa pengaruh positif bagi kelompok atau organisasi yang dipimpin.

Keempat, Pendidikan karakter juga mencakup pemahaman tentang pentingnya rasa cinta tanah air, menjaga persatuan dan kesatuan, serta berperan aktif dalam pembangunan masyarakat dan negara. Hal ini mendorong individu untuk menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan character building sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya sukses secara akademik atau profesional, tetapi juga memiliki integritas, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain. Pendidikan ini memainkan peran utama dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik, harmonis, dan penuh kasih, serta membantu setiap individu menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi dunia sekitarnya.

Saya menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini. Akhirnya tiada kata lain yang dapat saya ungkapkan, kecuali ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang

telah mendukung dalam doa dan membantu proses penulisan buku ini.

Mr. Suhenes M.Th
(Penulis)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	IV
BAB I ARTI CHARACTER BUILDING	1
A. Proses Pembangunan Karakter	2
1. Melalui Pengalaman Hidup	3
2. Melalui Pendidikan Di Lingkungan Sekolah	8
3. Melalui Budaya Dilingkungan Keluarga	19
4. Melalui Budaya Dimasyarakat	22
B. Kekuatan Pada Karakter	28
1. Meningkatkan Kestabilan Emosional	33
2. Meningkatkan Kepercayaan Diri	42
3. Mendorong Kesuksesan Jangka Panjang	45
4. Menjadi Teladan Orang Lain	47
BAB IV STUDENTS CHARACTER	50
A. Character Integrity	51
1. Arti Character integrity	51
2. Arti Character Integritas Di Keluarga	52
3. Arti Character Integritas Di Sekolah	53
4. Arti Character Integritas Dimasyarakat	55
5. Ciri-Ciri dari Character Integrity	58
B. Character Caring	62
1. Arti Character Caring	62
2. Arti Character Caring Di Keluarga.	63
3. Arti Character Caring Di Sekolah	65
4. Arti Character Caring Di Masyarakat	66

5. Ciri-Ciri Character Caring	68
C. Character Creativity	74
1. Arti Character Creativity	74
2. Manfaat Character Creativity	74
3. Ciri-Ciri Pribadi yang Kreatif	76
4. Ciri-Ciri Pribadi yang Tidak Kreatif	78
D. Character Respect	83
1. Arti Character Respect	83
2. Manfaat Character Respect	84
3. Ciri-Ciri Character Respect	85
E. Character Responsibility	93
1. Arti Character Responsibility	93
2. Manfaat Character Responsibility	94
3. Macam-Macam Tanggung Jawab	95
F. Character Tolerance	99
1. Arti Character Tolerance	99
2. Manfaat Character Toleransi	101
3. Contoh-Contoh Character Tolerance	102
G. Character Self Control	108
1. Arti Character Sel Control	108
2. Manfaat Self Control	109
3. Self Control Di Keluarga	111
4. Self Control Di Sekolah	111
5. Self Cintrol Di Masyarakat	112
H. Character Curiosity	117
1. Arti Character Curiosity	117
2. Manfaat Character Curiosity	118
I. Character Self Productivity	124
1. Arti Self Productivity	124
2. Manfaat Self Productivity	124
J. Character Endurance	131
1. Arti Character Endurance:	131

2. Manfaat Character Endurance	131
3. Ciri-Ciri Pribadi yang Memiliki Character Endurance	134
K. Character Independence	140
1. Arti Character Independence	140
2. Manfaat Character Independence	140
3. Ciri-Ciri Orang Dengan Karakter Independen	141
4. Kebiasaan Pribadi Yang independen	142
L. Character Enthusiasm	149
1. Arti Karakter Enthusiasm	149
2. Manfaat Character Enthusiasm	149
3. Ciri-Ciri Pribadi Anthusiasm	151
M. Character Persuasiveness	157
1. Arti Character Persuasiveness	157
2. Manfaat Character Persuasiveness	157
3. Ciri-Ciri Pribadi yang Memiliki Character Persuasiveness	159
N. Character Assertiveness	166
1. Arti Character Asertiveness	166
2. Manfaat Character Asertivitas	167
O. Character Self Direction	172
1. Arti Character Self Direction	173
2. Manfaat Character Self Direction	173
3. Ciri-Ciri Orang Yang Memiliki Self Direction	175
 BAB V KESIMPULAN	 182
 DAFTAR PUSTAKA	 185
 BIODATA PENULIS	 188

BAB I

ARTI CHARACTER BUILDING

"Character building" merujuk pada proses pengembangan dan pembentukan karakter atau kepribadian siswa, yang bertujuan untuk membantu mereka menjadi individu yang lebih baik, bertanggung jawab, dan berintegritas. Kamus besar bahasa Indonesia mengatakan bahwa karakter adalah: 'sifat-sifat, kejiwaan, akhlak atau budipekerti yang membedakan seorang dengan yang lain'.¹ Sedangkan Ishak S. Wonohadidjojo mengatakan character building adalah: "Sebuah tingkah laku yang, didemonstrasikan dalam relasi dengan yang lainnya. Tingkah laku ini diwarnai oleh kesempurnaan moral dan arahan lain seperti yang ditentukan oleh Allah".² Pada tahap ini, siswa diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, rasa empati, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Barbara A. Levis mengatakan: "Kalau kamu memiliki integritas, kamu jujur dengan dirimu sendiri maupun sesamamu".³

Character building biasanya bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat menghadapi tantangan di kehidupan remaja dan masa depan, baik dalam kehidupan pribadi, akademik, maupun sosial.

¹ Anton M Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1990), 398

² Ishak S. Wonohadidjojo, *Building The Character of Indonesia*, (Surabaya: ACSI), 1

³ Barbara A. Levis, *Character Building untuk Remaja*, (Batam: Charisma Publisning Group, 2024), 234

Pembelajaran ini seringkali melibatkan kegiatan di luar pelajaran akademik, seperti seminar, diskusi, kegiatan sosial, atau proyek kelompok yang mengajarkan keterampilan sosial dan emosional.

Dengan kata lain, character building bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan perilaku positif yang akan mendukung kesuksesan mereka tidak hanya di sekolah, tetapi juga di kehidupan sehari-hari.

A. Proses Pembangunan Karakter

Proses pembangunan karakter adalah perjalanan atau langkah-langkah yang ditempuh untuk mengembangkan sifat, nilai, dan kualitas diri seseorang sehingga ia menjadi pribadi yang lebih matang, baik secara moral, emosional, maupun sosial. Proses ini melibatkan pembentukan dan perubahan karakter melalui pengalaman, keputusan hidup, dan pengaruh lingkungan sekitar.

Pembangunan karakter adalah proses berkelanjutan yang melibatkan komitmen untuk terus belajar dan berkembang. Hal ini sering kali membutuhkan waktu dan tidak bisa dicapai secara instan. Setiap tantangan hidup yang dihadapi, baik itu kegagalan, keberhasilan, atau kesulitan emosional, berperan dalam mematangkan karakter seseorang.

Secara keseluruhan, proses pembangunan karakter bertujuan untuk membantu seseorang menjadi pribadi yang lebih baik, lebih bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan tantangan hidup. Ini juga

berkontribusi pada kemampuan seseorang untuk berhubungan secara positif dengan orang lain dan berperan aktif dalam masyarakat.

1. Melalui Pengalaman Hidup

Proses pengalaman hidup adalah rangkaian peristiwa, interaksi, dan situasi yang dialami seseorang sepanjang hidupnya, yang membentuk pandangan, kepercayaan, dan karakter mereka. Pengalaman hidup mencakup segala hal dari pengalaman pribadi, sosial, hingga profesional yang memengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, dan bertindak.

Setiap pengalaman yang kita hadapi, baik itu kegembiraan, kesedihan, tantangan, atau kesuksesan, memberikan pelajaran dan wawasan yang berkontribusi pada perkembangan diri kita. Misalnya, saat kita gagal dalam suatu hal, kita belajar tentang ketekunan dan bagaimana bangkit kembali. Ketika kita menjalin hubungan baik dengan orang lain, kita belajar tentang empati dan komunikasi.

Proses ini bersifat sangat individu karena setiap orang memiliki pengalaman yang unik, dan cara kita merespons atau menghadapinya juga berbeda. Ada yang bisa belajar dengan cepat dari pengalaman tertentu, ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama.

Secara garis besar, proses pengalaman hidup ini adalah suatu perjalanan yang berkelanjutan. Seiring berjalannya waktu, kita semakin memahami diri kita sendiri, tujuan hidup, dan cara kita berinteraksi dengan dunia sekitar. Pengalaman hidup ini menjadi landasan

bagi pembentukan karakter dan cara kita menghadapinya termasuk dalam proses pembentukan karakter.

Pembentukan karakter, dalam konteks pengalaman hidup, bisa diartikan sebagai proses pengembangan sifat, nilai, dan kebiasaan yang membentuk kepribadian seseorang. Ini adalah perjalanan yang terjadi seiring dengan pengalaman hidup, tantangan, kegagalan, dan keberhasilan yang dialami seseorang. Dalam pengalaman hidup, character building sering kali terjadi ketika seseorang menghadapi situasi sulit atau tekanan, di mana mereka belajar untuk lebih sabar, lebih bijaksana, lebih bertanggung jawab, atau lebih berempati. Misalnya, ketika kita menghadapi kegagalan, kita bisa memilih untuk belajar darinya dan menjadi lebih gigih, atau kita bisa menjadi pesimis dan menyerah. Proses belajar ini merupakan bagian dari pembentukan karakter. Barbara A. Levis juga mengatakan: “Mengembangkan ciri-ciri character yang positif bukanlah suatu yang kamu lakukan atau sepenuhnya sendiri. Ciri-ciri itu berhubungan dengan narutimu, keyakinan-keyakinan moralmu, kepercayaan-kepercayaanmu, pengalaman-pengalaman pribadimu, caramu dibesarkan, berhubungan dengan hubungan-hubungan dengan diri sendiri, dengan sesama dan dengan dunia”.⁴

Selain itu, pengalaman hidup juga mengajarkan nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, kerja keras, dan

⁴ Ibid, 234

rasa hormat terhadap orang lain. Semua nilai tersebut kemudian menjadi bagian dari siapa kita dan bagaimana kita berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Jadi, secara singkat, character building dalam pengalaman hidup adalah proses terus-menerus yang melibatkan refleksi diri, pembelajaran dari pengalaman, dan perkembangan sifat serta sikap yang membuat seseorang menjadi pribadi yang lebih baik.

Pengembangan sifat, nilai, dan kebiasaan yang membentuk kepribadian seseorang adalah proses di mana seseorang secara aktif atau tidak sadar membentuk dan mengubah elemen-elemen dalam dirinya yang menentukan bagaimana mereka berpikir, merasa, dan berperilaku. Mari kita uraikan satu per satu:

Pertama, *sifat (Traits)*: Sifat adalah ciri-ciri atau karakteristik bawaan seseorang yang cenderung konsisten dalam berbagai situasi. Misalnya, ada orang yang secara alami lebih penyabar, ada juga yang lebih impulsif atau cepat marah. Namun, sifat juga bisa berkembang seiring waktu melalui pengalaman dan pembelajaran. Misalnya, seseorang yang awalnya mudah marah bisa belajar untuk lebih sabar dan mengendalikan emosinya dengan pengalaman hidup atau melalui upaya pribadi seperti meditasi atau konseling.

Kedua, *Nilai (Values)*: Nilai adalah prinsip atau keyakinan yang dianggap penting oleh seseorang dalam hidupnya. Nilai ini bisa berasal dari berbagai sumber,

seperti budaya, agama, keluarga, atau pengalaman pribadi. Misalnya, seseorang bisa sangat menghargai kejujuran, keadilan, atau kedamaian. Nilai ini membentuk bagaimana seseorang membuat keputusan, berinteraksi dengan orang lain, dan memilih jalannya dalam hidup. Seiring waktu, nilai seseorang bisa berkembang atau berubah, tergantung pada pengalaman dan pembelajaran yang mereka jalani.

Ketiga, *kebiasaan (Habits)*: Kebiasaan adalah perilaku yang dilakukan secara berulang dan menjadi otomatis dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini bisa baik (misalnya, rutin berolahraga, membaca buku, atau menabung) atau buruk (misalnya, kebiasaan menunda-nunda, merokok, atau makan berlebihan). Kebiasaan memengaruhi bagaimana seseorang menjalani hidupnya dan bisa sangat menentukan kualitas hidup. Kebiasaan yang dibentuk melalui konsistensi dan disiplin dapat menjadi landasan bagi kesuksesan atau kebahagiaan seseorang.

Pengembangan sifat, nilai, dan kebiasaan ini terjadi sepanjang hidup dan seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti:

Pengalaman hidup: Pengalaman baik dan buruk yang dihadapi seseorang bisa mengubah pandangan hidupnya dan bagaimana mereka bereaksi terhadap situasi.

Pendidikan dan lingkungan: Orang yang dibesarkan dalam keluarga atau lingkungan yang

mendukung nilai-nilai tertentu cenderung membawa nilai-nilai tersebut sepanjang hidup mereka.

Refleksi diri dan pembelajaran: Seseorang yang aktif merefleksikan dirinya, belajar dari pengalaman, dan terbuka untuk perubahan biasanya akan lebih mudah mengembangkan sifat-sifat positif, nilai yang lebih baik, dan kebiasaan yang mendukung perkembangan diri.

Pengaruh sosial: Teman, mentor, atau orang-orang sekitar kita juga memainkan peran dalam membentuk kebiasaan, nilai, dan sifat kita. Contoh dalam Kehidupan. Misalnya, seseorang yang memiliki nilai tinggi terhadap kerja keras mungkin akan mengembangkan kebiasaan untuk disiplin dalam bekerja, terlepas dari tantangan yang dihadapi.

Sifat seperti ketekunan dan kesabaran juga akan membantu orang tersebut bertahan dalam situasi sulit. Sebaliknya, seseorang yang lebih menghargai kebahagiaan pribadi mungkin akan lebih sering mencari waktu untuk beristirahat atau berkumpul dengan keluarga dan teman, meskipun itu berarti harus mengorbankan beberapa peluang profesional.

Jadi, sifat, nilai, dan kebiasaan ini saling berhubungan dan membentuk kepribadian seseorang yang unik. Pengembangan mereka adalah bagian dari proses pembelajaran dan pertumbuhan dalam kehidupan.

2. Melalui Pendidikan Di Lingkungan Sekolah

Character building melalui pendidikan merujuk pada upaya yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan untuk membantu peserta didik mengembangkan sifat, nilai, dan kebiasaan yang positif, yang membentuk karakter dan kepribadian mereka. “Pendidikan sendiri berarti usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.”⁵

Prof. Dr. Soejono Soekamto mengatakan: “Pendidikan membentuk dasar atau fundamental yang kukuh untuk menghadapi hidup yang penuh tantangan.”⁶ Pendidikan bukan hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga memberikan pengalaman yang memperkaya perkembangan emosional, moral, dan sosial siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi cara mereka berpikir, merasa, dan berperilaku.

Proses ini bisa berlangsung di berbagai jenjang Pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan melibatkan tidak hanya materi pelajaran, tetapi juga interaksi sosial, kegiatan ekstrakurikuler, serta bimbingan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Berikut adalah beberapa aspek utama dari character building melalui pendidikan:

⁵ Luluk Asmawati, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Universitas Terbuka), 12,8

⁶ Prof. Dr. Soejono Soekamto, *Anak dan Pola prilaku*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), 95

Pertama, Pengembangan Nilai Moral dan Etika. Pendidikan sering kali berfokus pada pengajaran nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan saling menghormati. Di sekolah, misalnya, siswa diajarkan untuk berbicara dengan jujur, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang damai. Elen G. White mengatakan: “Supaya dapat memahami apa yang terkandung dalam karya pendidikan kita perlu mempertimbangkan baik mengenai sifat manusia maupun maksud Allah menciptakannya.”⁷ Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa dapat membentuk karakter yang kuat, yang nantinya akan mempengaruhi cara mereka mengambil keputusan dalam hidup.

Kedua, Pengembangan Kecerdasan Emosional. Selain mengajarkan keterampilan kognitif, pendidikan juga memainkan peran penting dalam pengembangan kecerdasan emosional. Ini termasuk mengajarkan siswa cara mengelola emosi, berempati dengan orang lain, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Misalnya, dalam kegiatan kelompok atau diskusi, siswa belajar untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Semua ini berkontribusi pada pengembangan karakter yang lebih matang dan bijaksana.

⁷ Elen G White, *Membina Pendidikan Sejati*, (Bandung: Indonesia Publlising House), 11

Tiga, Penguatan Kebiasaan Positif. Di sekolah, siswa dibimbing untuk mengembangkan kebiasaan positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja keras. Misalnya, tugas dan pekerjaan rumah mengajarkan siswa untuk belajar mengatur waktu dan menghargai usaha. Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga atau seni mengajarkan pentingnya kerja sama tim, ketekunan, dan menghormati proses, bukan hanya hasil akhir.

Empat, menghadapi Tantangan dan Kegagalan. Pendidikan juga mengajarkan siswa untuk menghadapi tantangan dan kegagalan dengan sikap yang positif. Melalui ujian, proyek, atau lomba, siswa belajar untuk menerima kegagalan sebagai bagian dari proses belajar. Ini mengembangkan ketangguhan mental (*resilience*), yang merupakan bagian penting dari karakter yang kuat. Misalnya, seorang siswa yang gagal dalam ujian dan belajar untuk memperbaiki cara belajarnya di masa depan, atau seorang atlet yang kalah dalam pertandingan dan kemudian berlatih lebih keras, menunjukkan bahwa mereka sedang mengembangkan karakter melalui pendidikan.

Lima, Pembentukan Kepemimpinan dan Tanggung Jawab. Pendidikan juga membentuk karakter melalui peran kepemimpinan. Siswa yang terlibat dalam organisasi siswa, kegiatan sosial, atau menjadi ketua kelas, belajar untuk memimpin dengan baik, bertanggung jawab, dan mengambil keputusan yang bijak. Mereka mengembangkan keterampilan untuk

mengelola orang lain, berbicara di depan umum, dan bekerja di bawah tekanan, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat.

Enam, Pentingnya Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu dan Rasa Hormat. Pendidikan yang baik juga menumbuhkan rasa ingin tahu yang mendalam tentang dunia, serta menghargai perbedaan budaya, pandangan, dan perspektif. Ini mengembangkan rasa hormat terhadap orang lain dan memperluas pemahaman kita tentang dunia yang lebih besar. Dengan rasa hormat terhadap orang lain dan lingkungan, karakter siswa akan lebih terbentuk dengan nilai-nilai kebersamaan dan toleransi.

Tujuh, Membangun Kepercayaan Diri. Pendidikan yang memberi kesempatan bagi siswa untuk berhasil, baik itu dalam hal akademis maupun kegiatan non-akademis, membangun rasa percaya diri. Kepercayaan diri yang sehat adalah bagian penting dari karakter, karena membantu seseorang untuk menghadapi dunia dengan keyakinan dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan. Contoh praktis character building melalui Pendidikan.

Pertama, Pelajaran Pancasila dan Pendidikan Agama: Di banyak sekolah di Indonesia, pelajaran tentang Pancasila dan pendidikan agama membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang membentuk karakter mereka.

Dua, Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan seperti pramuka, olahraga, dan seni tidak hanya mengajarkan

keterampilan teknis, tetapi juga mengajarkan nilai seperti kerja sama, disiplin, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Tiga, Proyek Kelompok: Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka belajar untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, dan berbagi tanggung jawab, yang semuanya merupakan elemen penting dalam membangun karakter yang baik. Dapat disimpulkan Character building melalui pendidikan bukan hanya tentang mengajarkan pengetahuan atau keterampilan teknis, tetapi juga tentang membentuk individu yang memiliki integritas, empati, tanggung jawab, dan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembentukan karakter ini, karena di sinilah seseorang belajar untuk mengelola dirinya, berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka, dan mengembangkan sikap yang mendukung kesejahteraan mereka sendiri dan masyarakat.

Apakah ada pengalaman pendidikan yang menurutmu sangat membantu dalam membentuk karakter atau nilai-nilai tertentu dalam hidupmu?

Manfaat character building melalui pendidikan sangat luas dan berjangka panjang, tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Berikut beberapa manfaat utama dari proses ini:

Pertama, membangun Kepribadian yang Kuat dan Positif. Pendidikan yang mengutamakan

pembentukan karakter membantu siswa untuk memiliki kepribadian yang kuat dan positif. Siswa yang dibentuk dengan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati akan cenderung menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan mampu mengelola emosi dengan baik, lebih percaya diri, dan lebih tahan menghadapi tantangan hidup.

Kedua, meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kemampuan Berinteraksi. Melalui pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan menghargai perbedaan, siswa akan memiliki keterampilan sosial yang baik. Mereka akan lebih mudah berinteraksi dengan orang lain, menghindari konflik, dan beradaptasi dalam lingkungan sosial yang beragam. Keterampilan ini sangat penting, baik dalam konteks akademik maupun profesional.

Ketiga, mengembangkan Kemampuan Kepemimpinan Pendidikan. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan pendidikan yang melibatkan kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi siswa dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan. Siswa yang aktif dalam organisasi atau menjadi pemimpin dalam kelompok belajar akan belajar untuk mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan memimpin dengan integritas. Ini adalah kualitas yang sangat berharga untuk karier dan kehidupan pribadi mereka di masa depan.

Keempat, meningkatkan Kemampuan Menghadapi Kegagalan dan Tantangan. Salah satu manfaat utama dari character building dalam pendidikan adalah kemampuan untuk menghadapi kegagalan. Melalui pembelajaran yang berfokus pada proses, bukan hanya hasil, siswa diajarkan untuk tidak mudah menyerah saat menghadapi kegagalan. Mereka belajar untuk melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. Ini membangun ketahanan mental (resilience), yang sangat penting untuk kesuksesan jangka panjang.

Kelima, meningkatkan Etika dan Moralitas. Character building melalui pendidikan berfokus pada pengembangan etika dan moralitas, seperti kejujuran, keadilan, dan rasa hormat. Individu yang mengembangkan nilai-nilai ini akan lebih cenderung untuk bertindak dengan integritas dan keadilan dalam kehidupan mereka, yang dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan adil. *Enam*, meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Pendidikan. Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab pendidikan yang menekankan pada pengembangan karakter akan membantu siswa untuk lebih disiplin dalam segala aspek kehidupan mereka—baik dalam hal akademik, waktu, maupun tanggung jawab terhadap orang lain. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi akan lebih mudah mencapai tujuan mereka, baik itu dalam pendidikan maupun di luar pendidikan. Mereka juga akan lebih bertanggung jawab